

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2013.

B. Jenis Penelitian dan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory, yaitu menjelaskan kinerja keuangan, kesempatan investasi, pajak dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden.

Sedangkan jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2013. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id

C. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran,2011).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang sudah terdaftar dan selalu aktif di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur pada tahun 2004-2013
- b. Mempunyai hutang
- c. Perusahaan yang selalu membagikan deviden pada tahun 2004-2013
- d. Tidak mempunyai laba dan equitas negatif selama tahun penelitian.
- e. Memiliki kepemilikan manajerial

Dari metode purposive sampling, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Terperinci proses pemilihan sampel pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang sudah terdaftar dan selalu aktif di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur pada tahun 2004-2013	101
Perusahaan yang tidak selalu membagikan deviden pada tahun 2004-2013	(75)
Perusahaan yang selalu membagikan deviden pada tahun 2004-2013	26
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(17)
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial	9
Total sampel perusahaan	9
Total sampel data 9x10	90
Data outlier	(8)
Total data	82

Sumber : laporan keuangan perusahaan dan www.idx.co.id

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Putu Agung, 2014: 66).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

a. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk membagi deviden tunai dengan mempertimbangkan jumlah laba ditahan dan ketersediaan kas perusahaan (Reni dan Febi, 2013). Kebijakan dividen diproksikan dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{earning per saham}}$$

2. Variabel independent

a. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return on equity* membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri, melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola *equity*nya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Sartono, 2001).

Lukman (2007) dalam Cahyo (2015) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* digunakan sebagai proksi untuk mengukur *leverage*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Investment Opportunity Set*

Set kesempatan investasi merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang (Myers,1977). IOS merupakan variable yang tidak dapat diobservasi, oleh karena itu diperlukan proksi untuk mengukurnya. Penelitian ini menggunakan analisis faktor dari proksi berbasis harga dan proksi berbasis investasi, sedangkan rasio yang diukur adalah sebagai berikut:

a) Proksi berbasis harga

1) *Ratio market to book value of equity (MBVE)*

$$MBVE = \frac{(\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{total ekuitas}}$$

(Hutcihnson dan Gul, 2004)

2) *Ratio market to book value of assets (MBVA)*

$$MBVA = \frac{(\text{asset} - \text{total ekuitas}) + (\sum \text{lembar saham} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{total asset}}$$

(Hutcihnson dan Gul, 2004)

b) Proksi berbasis investasi

(1) *Ratio plant, property and equipment to market value of asset*

(PPEMVA)

$$PPEMVA = \frac{(\text{gross property} + \text{plant} + \text{equipment})}{(\text{hutang jangka panjang}) + (\text{lembar saham} \times \text{harga penutupan})}$$

(Hutcihnson dan Gul, 2004)

Ketiga proksi IOS di atas kemudian di analisis menggunakan *common factor analysis*. Analisis faktor harus memenuhi asumsi yaitu korelasi antar variable harus kuat (lebih dari 0,5). Analisis faktor merupakan salah satu cara untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru atau variate (factor).

Dalam penelitian ini analisis faktor dilakukan menggunakan software SPSS yang digunakan untuk membentuk proksi gabungan dari ketiga proksi yang digunakan yaitu Market to Book Value of Asset (MBVA), Market to Book Value of Equity (MBVE), dan Property, plant, and Equipment to Firm Value (PPEMVA). Variabel

IOS didapat dari nilai communalities setiap proksi dibagi jumlah dari semua nilai communalities (sebagai penyebut) lalu dikalikan dengan nilai setiap proksi. Untuk mendapatkan variable ios yaitu dengan cara menjumlahkan ketiga hasil tersebut menjadi variabel IOS, (Hutcheon dan Gul, 2004).

d. Pajak

Pajak dalam penelitian ini dihitung menggunakan variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) adalah untuk tahun penelitian 2004-2008 (sebelum penurunan pajak), sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 (satu) adalah untuk tahun penelitian 2009-2013 (setelah penurunan pajak).

(Sulistyo dkk, 2014 dan Zulaikah, 2013)

e. Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan diukur dengan melihat presentase/proporsi kepemilikan saham terbesar yang ada dalam suatu perusahaan (Resky, 2014). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial, yaitu dengan menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial.

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{jumlah saham komisaris dan direktur}}{\text{total saham beredar}}$$

(Jensen, et al., 1992 dan Tandelilin, 2002)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena penelitian ini menguji hubungan pengaruh dengan variabel independen lebih dari satu.

$$\text{Deviden} = \alpha + \beta_1 \text{ Prof} - \beta_2 \text{ Lev} - \beta_3 \text{ IOS} - \beta_4 \text{ tax} - \beta_5 \text{ ownership} + \varepsilon$$

α = konstanta

β = koefisien regresi

Prof = profitabilitas

Lev = *Leverage*

IOS = *set kesempatan investasi*

tax = *pajak*

ownership = struktur kepemilikan

ε = error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk melakukan uji multikolinearitas antar variabel independen digunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan nilai VIF adalah 10. Apabila tolerance value $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Ljung Box*. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua maka terjadi autokorelasi. Jika lag yang signifikan dua atau kurang dari dua maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan uji park untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji park dilakukan dengan cara meregres variabel

independen dengan logaritma residual kuadrat. Apabila koefisien parameter beta dalam persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dalam data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji t (parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2001). Uji statistik T digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 atau menguji sejauh mana profitabilitas, leverage, IOS, kepemilikan managerial, dan pertumbuhan pajak dividen secara individu mampu mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value (sig)} < \alpha 5\%$ dan koefisien regresi menunjukkan arah sesuai arah hipotesis.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi akan terletak antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien (mendekati 1) semakin baik, namun semakin kecil nilai yang ditunjukkan *adj R square* maka semakin lemah pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).